



Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Titik Setiani^{1*}, Supangat², Dyah Pravitasari³

^{1,2,3}Universitas Nurul Huda Sukaraja OKU Timur

*E-mail: titiksetiani0805@gmail.com

Abstrak

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar muncul dari berbagai hal termasuk model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Dimana dalam prosesnya adalah melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mewujudkan kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu cara yang difokuskan pada pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan. Pada *inkuiri* terbimbing peran siswa lebih dominan dan siswa lebih aktif sedangkan guru mengarahkan dan membimbing siswa kearah yang tepat /benar. Persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keaktifan belajar siswa di kelas V SD Negeri Pujorahayu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen dengan design penelitian *nonequivalent control grup design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Hasil penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana bahwa nilai signifikan sebesar $0.000 \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri Pujorahayu. Dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel pibertas (X) terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y) yaitu R Square sebesar 0,603 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh bebas (model pembelajaran inkuiri terbimbing) terhadap variabel terikat (keaktifan belajar) adalah sebesar 60%. Jadi model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh 60% terhadap keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran *inkuiri* terbimbing, keaktifan belajar

Abstract

The activeness of students in teaching and learning activities undergoes various things, including the learning model used by teachers when teaching. The learning model uses the inquiry learning model. Where its process involves the activeness of students in teaching and learning activities to create critical thinking that is one of logical thinking way focused on decision-making to overcome the problem. In the guided inquiry, the student role is more dominant and active whereas the teacher directs and guides the right way. The problem that will be explained is how it affects

the guided inquiry learning model on the activeness of 5th-grade students in SD Negeri Pujorahayu. The aim of this research is to obtain information about student learning activeness using the guided inquiry learning model. The approach used in the research is quantitative with eksperiment methods design research uses nonequivalent control group design. This research analyzes 2 classes that are 5th grade of A and B. The result of this research uses a simple linear regression test that the significant value was $0,000 \leq 0,05$ so H_a is accepted and H_o is declined which meant a significant affect between variable of the guided inquiry learning model on the activeness of 5th grade students in SD Negeri Pujorahayu. Explained the percentage of effect of puberty variable (X) on the student learning activeness (Y) is R square of 0,603 meaning that independent effect (guided inquiry learning model) on dependent variable (learning activeness) of 60%. So, guided inquiry learning model effects of 60% on the student learning activeness.

Keyword: *Guided inquiry learning, learning activeness*

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian keaktifan didapat dari dalam proses pembelajaran.

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran maka setiap guru harus memiliki pengetahuan berkenaan dengan cara bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipakai maka akan menentukan tingkat kemudahan siswa dalam menerima pelajaran (Supangat, 2016). Dengan demikian model pembelajaran yang efektif adalah yang memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas (Aunurrohman, 2010).

Siswa yang merupakan objek utama dalam proses pembelajaran di kelas, dengan memperhatikan karakteristik masing-masing siswa dan dengan disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipakai maka akan menentukan tingkat kemudahan siswa dalam menerima pelajaran. Selain karakteristik siswa juga guru harus memahami terkait sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lainnya. Tanpa pemahaman terhadap kondisi tersebut, maka model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peranserta siswa secara optimal dalam pembelajaran dan pada akhirnya tidak dapat memberikan sumbangan yang besar dalam pencapaian keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri Pujorahayu, ditemukan bahwa; peserta didik kelas V memiliki tingkat keaktifan belajar yang berbeda-beda, masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam belajar, ketika pelajaran berlangsung peserta didik kurang memperhatikan, bergurau dengan teman ketika pelajaran berlangsung, kurangnya fasilitas di dalam kelas seperti alat peraga atau media pembelajaran, kurangnya ketekunan dan keuletan peserta didik di saat pembelajaran berlangsung, selain itu ada peserta didik yang tidak menunjukkan ketertarikannya pada media belajar yang digunakan guru saat proses pembelajaran, serta model yang digunakan kurang menyenangkan dan kurang meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga pembelajaran yang diterapkan monoton sehingga dapat membuat peserta didik cepat muncul rasa jenuh dan bosan pada peserta didik.

Model pembelajaran yang baik adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian kemampuan siswa harus ditingkatkan terutama kemampuan berpikir kritis karena kemampuan berpikir kritis siswa masih dikategorikan rendah dilihat dari proses pembelajaran dan nilai yang didapati siswa dalam proses belajar mengajar. Dilihat dari kemampuan berpikir kritis siswa juga dituntut untuk mempunyai keaktifan yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya keaktifan yang tinggi bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Trianto, 2010).

Adanya permasalahan tersebut, maka peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian dengan menggunakan sebuah model pembelajaran *inkuiri* terbimbing. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing adalah mengembangkan kemampuan berfikir kritis secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan mengembangkan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam model pembelajaran *inkuiri* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Siswa dituntut ketika dalam pembelajaran untuk menemukan sendiri dan mencari informasi, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada diingatkannya, lalu melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan apa yang dibutuhkan (Jumanta, 2014).

Model *inkuiri* terbimbing ini menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan membangkitkan motivasi belajar siswa yang dapat melatih untuk mandiri (Hosnan, 2014). Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terhadap keaktifan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan bentuk penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Desain penelitian yang akan digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen angket untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Pujorahayu.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, (Sugiyono, 2015). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Pujorahayu. Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan (Riduwan, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Homogenitas, Uji Normalitas, Uji Paired Sample T-Test, Uji Independent Sample T-Test, Uji Linearitas, Uji Regresi Linier Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen berupa angket, yaitu angket respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri dan soal sebanyak 25 soal dan angket keaktifan belajar sebanyak 25 soal yang dilakukan di kelas V MI Yosowinangun dengan mengambil sampel 44 siswa. Kemudian hasil uji instrumen diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan 3 item butir soal yang tidak valid yaitu nomor 8, 14, 17. Dari 25 butir soal terdapat 22 butir yang valid. Dari pengujian kepada responden tersebut 3 butir dikatakan tidak valid karena nilainya $< 0,297$. Dilihat dari segi kevalidannya, 25 soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian sehingga menghasilkan data penelitian yang baik.

Uji Reliabilitas Instrumen

Selain instrumen harus valid, suatu instrumen penelitian harus terpercaya atau reliabel. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS 16. Perhitungan reliabilitas hasil uji instrumen penelitian (instrument angket).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	22

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* yang menggunakan rumus alpha diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,862. Jadi angka tersebut lebih besar dari nilai minimal *cronbach alpha* 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dapat dikatakan reliabel atau terpercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Hasil Perhitungan Pembelajaran Ke – 1

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* dalam perhitungan menggunakan SPSS 16. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa data *Pretest* dan *posttest* hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada kolom *kolmogorov smirnov* memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,072 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Paired Sample T-Test

Uji *paired* sampel *t-test* adalah pengujian untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Berikut hasil uji *paired sampel t-test*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Karena (nilai sig. = $0.000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar kelas eksperimen dari *pretest* dan *posttest*. artinya ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

2. Uji Independen Sample T-Test

Uji Independen Sample *T-Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berpasangan. Berikut hasil uji *Independen Sample T-Test*

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keaktifan Belajar	Kelas Eksperimen	22	13.4545	3.09727	.66034
	Kelas Control	22	18.1818	3.30420	.70446

Berdasarkan data diatas, diketahui jumlah data hasil belajar untuk kelas eksperimen (kelompok A) berjumlah 22 siswa dan kelas kontrol (kelompok B) berjumlah 22 siswa. Nilai rata-rata skor angket atau *mean* untuk kelompok A adalah sebesar 13.45 sedangkan untuk kelompok B sebesar 18.18. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata keaktifan belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B.

Sedangkan hasil *Output* Kedua *Independent Sample T-Test* diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelompok A dengan kelompok B.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Ho : ditolak jika nilai sig, *Deviation from Linierity* $\leq 0,05$

Ha : diterima jika nilai sig, *Deviation from Linierity* $\geq 0,05$

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui bahwa *Deviation from Linierity* pada nilai sig sebesar $0,415 \geq 0,05$ artinya terdapat pengaruh linier variable model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keaktifan belajar siswa.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi yang memiliki satu variabel dependent dan satu variabel independent disebut regresi linear sederhana. Berikut hasil perhitungan uji regresi linear sederhana:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.603	.584	1.331

a. Predictors: (Constant), model pembelajaran inkuiri

Berdasarkan data model summary diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,777 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R) sebesar 0,603 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh bebas (model pembelajaran inkuiri terbimbing) terhadap variabel terikat (keaktifan belajar) adalah sebesar 60%. Jadi model pembelajaran *inkuiri* terbimbing berpengaruh 60% terhadap keaktifan belajar siswa.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53.895	1	53.895	30.430	.000 ^a
Residual	35.423	20	1.771		
Total	89.318	21			

a. Predictors: (Constant), model pembelajaran inkuiri

b. Dependent Variable: keaktifan belajar

Berdasarkan data anova diatas, diketahui bahwa nilai F hitung = 30.430 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka ada pengaruh antara variabel model pembelajaran inkuiri terbimbing (X) terhadap keaktifan belajar (Y).

Pembahasan

Pembelajaran *inkuiri* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu (Trianto, 2011).

Penelitian ini menggunakan satu model pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing yang diajarkan pada kelas VA dan tanpa menggunakan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing yang diajarkan di kelas VB. Sebelum dilakukan pembelajaran siswa diberikan angket terlebih dahulu. Angket ini bertujuan untuk melihat keaktifan awal siswa dalam proses pembelajaran. Setelah angket dibagikan baru peneliti melaksanakan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan, satu kali pertemuan pada kelas VA dan satu kali pertemuan pada kelas VB. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan angket kembali untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Adanya angket diawal dan diakhir pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui perubahan keaktifan belajar peserta didik setelah digunakan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing.

Berdasarkan uji linieritas diketahui bahwa *Devianation from Linierity* pada nilai *sig* sebesar $0,415 \geq 0,05$ artinya terdapat pengaruh linier variable model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terhadap variabel keaktifan belajar siswa. Selain itu, hasil uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri Pujorahayu. Dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel pubertas (X) terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y) yaitu *R Square* sebesar 0,603 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh bebas (model pembelajaran *inkuiri* terbimbing) terhadap variabel terikat (keaktifan belajar) adalah sebesar 60%. Jadi model pembelajaran *inkuiri* terbimbing berpengaruh 60% terhadap keaktifan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa; keaktifan belajar siswa sebelum digunakan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing yaitu selama proses pembelajaran siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan, kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa sering mengantuk dan merasa bosan saat belajar di kelas, dan setelah digunakan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing yaitu dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, siswa lebih berani dalam menampilkan minat dan kebutuhan serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa lebih berusaha dan memiliki kreatifitas dalam belajar sampai menyelesaikan kegiatan belajar dan mencapai keberhasilan.

Dari hasil analisis SPSS 16 uji regresi linier sederhana memperoleh nilai signifikan $0,000 > 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri Pujorahayu. Dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel pubertas (X) terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y) yaitu *R Square* sebesar 0,603 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh bebas (model pembelajaran *inkuiri* terbimbing) terhadap variabel terikat (keaktifan belajar) adalah sebesar 60%. Jadi model pembelajaran *inkuiri* terbimbing berpengaruh 60% terhadap keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jumanta. (2014). *Model dan Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- .(2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta Cv. Jurnal Prisma Sains 2.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Supangat, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 124-142.